PANDUAN PRAKTIS

Panduan Investasi Pemula: Langkah demi Langkah Mengembangkan Uang di Indonesia

Panduan Investasi Lengkap untuk Keluarga Indonesia

DARI "AKU NGGAK TAHU HARUS MULAI DARI MANA" JADI "UANGKU SUDAH BEKERJA UNTUKKU"

Disclaimer Penting

Panduan ini adalah **konten edukasi saja** — ini BUKAN nasihat investasi personal. Kami tidak merekomendasikan reksadana, saham, atau produk keuangan tertentu. Situasi keuangan setiap orang itu unik. Sebelum mengambil keputusan investasi, pertimbangkan untuk berkonsultasi dengan perencana keuangan berlisensi yang terdaftar di OJK (Otoritas Jasa Keuangan). Untuk daftar perencana keuangan berlisensi, kunjungi ojk.go.id.

Semua data dan return yang dikutip dalam panduan ini berdasarkan kinerja historis dan informasi publik per awal 2026. Kinerja masa lalu tidak menjamin hasil di masa depan. Semua investasi memiliki risiko, termasuk potensi kehilangan modal.

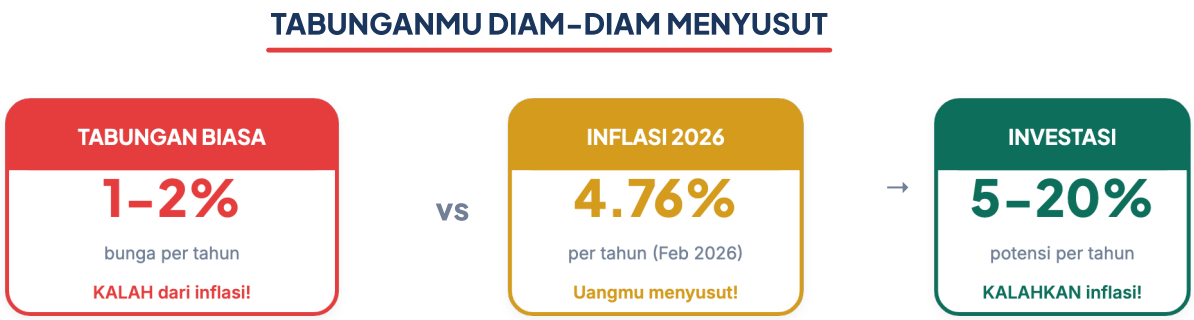
01

Daftar Isi

1. Pendahuluan: Tabunganmu Sebenarnya Sedang Rugi
2. Bab 1: Sudah Siap Investasi?
3. Bab 2: Kenali Profil Risikomu
4. Bab 3: Menyelami Instrumen Investasi
5. Bab 4: Investasi Halal & Syariah
6. Bab 5: Panduan Perbandingan Platform
7. Bab 6: Model Portofolio
8. Bab 7: Dasar-Dasar Pajak untuk Investor
9. Bab 8: Perlindungan dari Penipuan
10. Bab 9: Tiga Studi Kasus
11. Bab 10: Rencana Aksi Investasi 30 Hari
12. Lampiran: Glosarium, Sumber Daya & Tautan

Pendahuluan: Tabunganmu Sebenarnya Sedang Rugi

Ini Matematika yang Nggak Pernah Diceritakan Siapa pun



Kamu punya uang di rekening tabungan. Mungkin beberapa juta rupiah. Kamu merasa sudah bertanggung jawab — menabung, bukan boros. Itu bagus, kan?

Coba lihat angkanya:

Yang Terjadi	Angkanya
Bunga rata-rata tabungan biasa (2026)	~1-2% per tahun
Bunga rata-rata deposito	~4,85% per tahun
Tingkat inflasi Indonesia (Februari 2026)	4,76% per tahun
Inflasi harga rumah	+16,19% year-over-year
Inflasi biaya pendidikan	+10-15% per tahun

Kalau tabunganmu dapat bunga 2% tapi inflasi 4,76%, uangmu **kehilangan 2,76% daya belinya setiap tahun.** Rp 10.000.000 di rekeningmu? Secara riil, nilainya tinggal Rp 9.724.000 setelah satu tahun. Setelah lima tahun? Kira-kira Rp 8.700.000 dalam daya beli hari ini.

Bahkan deposito pun nyaris tidak bisa mengimbangi. Dengan bunga 4,85%, setelah pajak 20%, return bersihmu cuma ~3,88%. Tetap di bawah inflasi.

Rekening tabunganmu nggak menyelamatkan uangmu. Justru pelan-pelan menggerusnya.

Inilah kenapa kamu perlu belajar tentang investasi. Bukan buat cepat kaya. Bukan buat judi kripto. Tapi supaya uang hasil jerih payahmu setidaknya **mempertahankan nilainya** — dan idealnya, bertumbuh.

Sambungan dari Panduan Utama

Kalau kamu sudah baca panduan utama kami, *Panduan Keuangan Keluarga Indonesia*, kamu sudah paham dasar-dasarnya:

- **Bab 1** mengajarkanmu menemukan kebocoran uang tersembunyi
- **Bab 2** memberikanmu Sistem 4 Amplop
- **Bab 3** membantumu memutus siklus utang
- **Bab 4** membangun dana daruratmu
- **Bab 5** menavigasi budaya keuangan Indonesia
- **Bab 6** memberikan gambaran umum tentang opsi investasi

Bab 6 itu baru pembukanya. **Panduan ini adalah hidangan lengkapnya.**

Di sini, kamu akan mendapat penjelasan mendalam: apa saja instrumen investasi, bagaimana cara kerjanya, di mana mengaksesnya, berapa biayanya, cocok untuk siapa, dan langkah demi langkah cara memulai — bahkan hanya dengan Rp 10.000.

Apa yang TIDAK Akan Dilakukan Panduan Ini

Mari kita perjelas:

- Kami **tidak** akan menyuruhmu beli reksadana, saham, atau produk tertentu
- Kami **tidak** memberikan nasihat investasi personal (itu butuh perencana keuangan berlisensi)
- Kami **tidak** menjanjikan return tertentu — semua angka yang disebutkan adalah rata-rata historis
- Kami **tidak** mengatakan investasi itu tanpa risiko — setiap instrumen punya risikonya

Yang AKAN kami lakukan: memberikanmu **pengetahuan dan kerangka berpikir** untuk mengambil keputusan yang tepat untuk dirimu sendiri. Anggap ini sebagai pendidikan investasimu — pelajaran yang nggak pernah diajarkan di sekolah.

Untuk nasihat investasi personal, konsultasikan dengan perencana keuangan berlisensi. OJK menyediakan registrasi di ojk.go.id.

03

Bab 1: Sudah Siap Investasi?

Urutan yang Benar — Jangan Dilewati

Investasi itu memang mengasyikkan. Ide bahwa uangmu bekerja untukmu saat kamu tidur itu sangat menarik. Tapi ada urutan yang benar, dan melewati langkah-langkah bisa malah bikin rugi.

Ini urutannya:

```
Langkah 1: Sistem anggaran sudah jalan → Kamu tahu setiap rupiah pergi ke mana
Langkah 2: Bebas utang (utang konsumtif) → Tidak ada BNPL, pinjol, atau utang kartu
Langkah 3: Dana darurat → Minimal 1 bulan pengeluaran sudah ditabung
Langkah 4: SEKARANG baru boleh investasi → Panduan ini dimulai di sini
```

Kenapa urutan ini penting:

Kalau kamu investasi sementara masih punya utang BNPL dengan bunga 24-36% per tahun — kamu justru rugi. Reksadana saham terbaik pun cuma rata-rata 20,84% di tahun 2025. Bunga utangmu MELEBIHI return investasimu. Lunasi utangnya dulu — itu "investasi" terbaikmu.

Kalau kamu investasi tanpa dana darurat — saat keadaan darurat datang (dan pasti datang), kamu terpaksa jual investasimu (mungkin dalam keadaan rugi) atau ambil utang baru. Keduanya sama-sama buruk.

Ceklis Penilaian Diri

Jawab jujur — YA atau TIDAK:

#	Pertanyaan	Jawabanmu
1	Apakah aku punya sistem anggaran bulanan yang benar-benar kujalankan?	□ Ya □ Tidak
2	Apakah aku bebas dari semua utang konsumtif? (BNPL, pinjol, kartu kredit, bank keliling)	□ Ya □ Tidak
3	Apakah aku punya minimal 1 bulan pengeluaran yang tersimpan sebagai dana darurat?	□ Ya □ Tidak
4	Bisakah aku menyisihkan minimal Rp 100.000/bulan untuk investasi TANPA menyentuh dana darurat atau kebutuhan sehari-hari?	□ Ya □ Tidak
5	Apakah aku siap membiarkan uang ini tetap diinvestasikan minimal 1 tahun (idealnya 3-5+ tahun)?	□ Ya □ Tidak

Penilaian

5 jawaban YA: Kamu siap. Panduan ini untukmu. Ayo mulai.

3-4 jawaban YA: Hampir siap. Identifikasi celah mana yang perlu diperbaiki dulu. Kamu tetap bisa baca panduan ini untuk belajar — tapi tunda investasinya sampai semua lima terpenuhi.

0-2 jawaban YA: Belum saatnya. Kembali ke panduan utama (*Panduan Keuangan Keluarga Indonesia*) dan kerjakan fondasinya dulu. Nggak ada yang memalukan dari ini — kebanyakan keluarga Indonesia memang perlu membangun fondasi sebelum bisa berinvestasi. Waktumu akan tiba.

> **Penting:** Investasi dengan uang yang kamu butuhkan untuk pengeluaran sehari-hari atau keadaan darurat itu BUKAN investasi — itu judi. Aturan nomor satu: **hanya investasikan uang yang nggak akan kamu butuhkan selama minimal 1-3 tahun.**

Soal Timing

"Aku mau mulai investasi kalau uangku sudah lebih banyak."

Kami sering banget dengar ini. Dan ini alasan paling mahal di keuangan pribadi. Ini alasannya:

- Seseorang yang investasi Rp 100.000/bulan mulai hari ini akan punya jauh lebih banyak dalam 20 tahun dibanding seseorang yang investasi Rp 500.000/bulan tapi mulai 10 tahun dari sekarang
- Kekuatan bunga berbunga (compound interest) artinya WAKTU lebih penting dari JUMLAH
- Kamu bisa mulai investasi dengan hanya Rp 10.000 di platform seperti Bibit

Kalau kamu lolos ceklis penilaian diri di atas, jangan tunggu. Mulai kecil, mulai sekarang. Kamu selalu bisa menambah jumlahnya nanti.

04

Bab 2: Kenali Profil Risikomu

Apa Itu Profil Risiko

Profil risiko adalah seberapa besar naik-turun yang bisa kamu tahan pada nilai investasimu. Ini bukan soal "berani" atau "penakut" — ini soal realita keuanganmu. Seseorang yang masih 30 tahun lagi sampai pensiun BISA ambil risiko lebih besar karena punya waktu untuk pulih dari penurunan. Seseorang yang butuh uangnya dalam 2 tahun SEBAIKNYA TIDAK ambil banyak risiko karena mungkin harus jual di waktu yang buruk.

Profil risiko tergantung tiga hal:

1. **Jangka waktu investasimu** (kapan kamu butuh uangnya?)
2. **Stabilitas keuanganmu** (seberapa stabil penghasilanmu? seberapa besar dana daruratmu?)
3. **Toleransi emosimu** (bisa tidur nyenyak nggak kalau investasimu turun 20%?)

Kuesioner Profil Risiko

Jawab setiap pertanyaan dan catat poinmu:

Q1: Berapa usiamu?

- Di bawah 30 → 4 poin
- 30-39 → 3 poin
- 40-49 → 2 poin
- 50+ → 1 poin

Q2: Kapan kamu akan butuh uang ini?

- 10+ tahun dari sekarang → 4 poin
- 5-10 tahun → 3 poin
- 3-5 tahun → 2 poin
- Kurang dari 3 tahun → 1 poin

Q3: Seberapa stabil penghasilan bulananmu?

- Sangat stabil (PNS, karyawan tetap) → 4 poin
- Cukup stabil (karyawan kontrak, usaha stabil) → 3 poin
- Agak tidak stabil (freelance, UMKM fluktuatif) → 2 poin
- Sangat tidak stabil (kerja informal, penghasilan musiman) → 1 poin

Q4: Seberapa besar dana daruratmu?

- 6+ bulan pengeluaran → 4 poin
- 3-6 bulan → 3 poin
- 1-3 bulan → 2 poin
- Kurang dari 1 bulan → 1 poin

Q5: Bagaimana reaksimu kalau investasimu turun 20% dalam satu bulan?

- Tetap tenang dan mungkin beli lagi → 4 poin
- Khawatir tapi tetap bertahan → 3 poin
- Sangat cemas, mempertimbangkan untuk jual → 2 poin
- Langsung panik jual → 1 poin

Q6: Apa tujuan utama investasimu?

- Membangun kekayaan jangka panjang (pensiun, kuliah anak 10+ tahun lagi) → 4 poin
- Tujuan jangka menengah (DP rumah, pendidikan 5-10 tahun) → 3 poin
- Tabungan jangka pendek-menengah (3-5 tahun) → 2 poin
- Menjaga nilai uang (sekadar mengalahkan inflasi) → 1 poin

Q7: Seberapa berpengalaman kamu dalam investasi?

- Investor aktif 3+ tahun → 4 poin

- Ada pengalaman (1-3 tahun) → 3 poin
- Pemula (baru mulai atau baru punya deposito) → 2 poin
- Belum pernah investasi sama sekali → 1 poin

Q8: Apakah kamu punya sumber penghasilan lain selain pekerjaan utama?

- Ya, penghasilan tambahan signifikan → 4 poin
- Ya, ada penghasilan sampingan → 3 poin
- Pasangan punya penghasilan terpisah → 2 poin (untuk rumah tangga satu penghasilan: 1 poin)
- Tidak ada sumber penghasilan lain → 1 poin

Q9: Berapa persen penghasilan bulananmu yang bisa diinvestasikan?

- Lebih dari 20% → 4 poin
- 10-20% → 3 poin
- 5-10% → 2 poin
- Kurang dari 5% → 1 poin

Q10: Bagaimana kondisi utangmu saat ini?

- Sama sekali bebas utang → 4 poin
- Hanya utang "baik" (KPR, pinjaman pendidikan) → 3 poin
- Utang konsumtif kecil (BNPL yang terkendali) → 2 poin
- Utang signifikan (banyak BNPL, pinjol) → 1 poin

Skormu

Jumlahkan semua poinmu:

Skor	Profil Risiko	Artinya
33-40	**Growth** (Agresif)	Kamu bisa menangani risiko lebih tinggi demi potensi return yang lebih besar. Jangka waktu panjang, keuangan stabil, nyaman dengan volatilitas.
23-32	**Moderate** (Seimbang)	Kamu ingin pertumbuhan tapi dengan keamanan. Campuran instrumen pertumbuhan dan stabilitas.
10-22	**Konservatif** (Mengutamakan Keamanan)	Menjaga modal adalah prioritasmu. Fokus pada instrumen risiko rendah dengan return yang stabil dan terprediksi.



Arti Setiap Profil

Profil Konservatif (Skor 10-22)

- Kemungkinan kamu: lebih tua, mendekati waktu butuh uangnya, penghasilan tidak stabil, atau baru mulai investasi
- Fokusmu: menjaga modal dan mengalahkan inflasi
- Instrumenmu: deposito, reksadana pasar uang, SBN/Sukuk, emas
- Perkiraan return: 4-7% per tahun
- Portofoliomu seharusnya terasa seperti: tabungan yang tumbuh sedikit lebih cepat

Profil Moderate (Skor 23-32)

- Kemungkinan kamu: usia 30-40an, punya tujuan jangka menengah, penghasilan stabil, ada pengalaman investasi
- Fokusmu: pertumbuhan seimbang dengan risiko yang terkendali
- Instrumenmu: reksadana campuran, reksadana pendapatan tetap, SBN, emas, sedikit eksposur saham
- Perkiraan return: 7-12% per tahun
- Portofoliomu seharusnya terasa seperti: pertumbuhan bertahap dengan sesekali sedikit penurunan

Profil Growth (Skor 33-40)

- Kemungkinan kamu: muda, jangka waktu panjang, pekerjaan stabil, tanpa utang signifikan, nyaman dengan gejolak pasar
- Fokusmu: pertumbuhan jangka panjang maksimal
- Instrumenmu: reksadana saham, reksadana campuran, emas, SBN sebagai penstabil
- Perkiraan return: 10-18% per tahun
- Portofoliomu seharusnya terasa seperti: roller coaster yang tren-nya naik terus dalam hitungan tahun

Pertimbangan Berdasarkan Usia

Pedoman umum: kurangi usiamu dari 100 untuk mendapatkan persentase saham. Kalau kamu 25, sampai 75% di saham masuk akal. Kalau kamu 50, cukup 50% di saham.

Ini pedoman kasar, bukan aturan baku. Kondisi pribadimu lebih menentukan. Seorang usia 25 dengan penghasilan tidak stabil dan tanpa dana darurat sebaiknya konservatif. Seorang usia 50 dengan pensiun stabil dan tabungan besar BISA lebih agresif.

Pertimbangan Tahap Kehidupan

Tahap Kehidupan	Prioritas Investasi	Pendekatan yang Disarankan
Lajang, awal karier (Farhan)	Bangun kebiasaan, maksimalkan waktu	Alokasi saham lebih tinggi, auto-invest bulanan
Menikah, anak masih kecil (Rina & Dedi)	Tabungan pendidikan, DP rumah	Pendekatan seimbang, dana pendidikan di risiko menengah
Menikah, anak sudah sekolah (Bambang)	Pendidikan mendesak, pensiun mendekat	Konservatif untuk pendidikan jangka pendek, moderate untuk pensiun
Orang tua tunggal (Siti)	Keamanan utama, kebutuhan anak	Sangat konservatif, fokus emas dan risiko rendah
Pemilik usaha (Merry)	Pisahkan personal & bisnis, bangun stabilitas	Konservatif sampai keuangan personal/bisnis terpisah

05

Bab 3: Menyelami Instrumen Investasi

Ini inti dari panduan ini. Untuk setiap instrumen, kita bahas: apa itu, cara kerjanya, minimum investasi, perkiraan return (menggunakan data 2025/2026), risikonya, cocok untuk siapa, status halal, dan di mana mengaksesnya.

1. Deposito

Apa itu: Kamu mengunci uangmu di bank untuk jangka waktu tertentu (1, 3, 6, atau 12 bulan). Sebagai gantinya, bank membayarmu bunga — lebih tinggi dari tabungan biasa.

Cara kerjanya:

- Setor minimal (biasanya Rp 1.000.000)
- Pilih tenor (jangka waktu penguncian): 1, 3, 6, atau 12 bulan
- Terima bunga dengan suku bunga tetap
- Saat jatuh tempo, tarik atau perpanjang (roll over)

Data 2026:

- Suku bunga: sekitar 3,5-5% per tahun (tren menurun)
- Setelah pajak 20%: bersih ~2,8-4% per tahun
- Dijamin oleh LPS (Lembaga Penjamin Simpanan) hingga Rp 2 miliar per orang per bank, selama suku bunga dalam batas LPS

Risiko:

- Risiko sangat rendah (dijamin pemerintah hingga Rp 2 miliar)
- Risiko utama: return mungkin tidak mengalahkan inflasi (terutama setelah pajak)

- Penalti pencairan dini (biasanya kehilangan bunga)

Cocok untuk siapa:

- Investor konservatif
- Uang yang dibutuhkan dalam 1-2 tahun
- "Parkir" uang sambil belajar tentang opsi lain
- Bagian dari dana darurat (meski tabungan biasa lebih likuid)

Status halal: Deposito konvensional melibatkan bunga (riba), yang dianggap haram dalam keuangan Islam. Deposito syariah (tersedia di BSI dan bank syariah lainnya) menggunakan bagi hasil (mudharabah) sebagai gantinya.

Di mana mengaksesnya:

- Bank mana pun (BCA, BRI, Mandiri, BNI, dll.)
- Bank digital (Jago, Seabank, dll.) — seringkali bunga lebih tinggi
- BSI untuk deposito syariah

2. Emas / Gold (Digital & Fisik)

Apa itu: Emas adalah komoditas fisik yang menjadi penyimpan nilai selama ribuan tahun. Sekarang kamu bisa beli pecahan emas secara digital mulai dari Rp 10.000.

Cara kerjanya:

- **Emas digital:** Beli lewat aplikasi (Pegadaian Digital, Pluang, Bareksa, Tokopedia Emas). Emasmu disimpan oleh penyedia. Kamu bisa jual kapan saja atau minta pengiriman fisik.
- **Emas fisik:** Beli batangan atau koin dari Antam atau Pegadaian. Simpan di rumah (brankas) atau safe deposit box di bank.

Data 2025/2026:

- Harga emas (awal 2026): sekitar Rp 1.800.000-2.800.000 per gram (harga sangat fluktuatif)

- Return 2025 dalam IDR: sekitar +81% (tahun luar biasa karena ketidakpastian global dan pergerakan USD/IDR)
- Rata-rata return tahunan historis (10 tahun): sekitar 8-15% dalam IDR
- Catatan: 2025 adalah anomali. Rata-rata jangka panjang lebih realistis untuk perencanaan.

Risiko:

- Harga bisa turun signifikan dalam jangka pendek (volatilitas)
- Tidak ada penghasilan rutin (tidak ada dividen atau kupon — kamu hanya untung saat menjual)
- Emas fisik: risiko pencurian, biaya penyimpanan
- Emas digital: risiko platform (apakah penyedianya terpercaya dan berlisensi OJK?)

Cocok untuk siapa:

- Siapa saja yang mau lindung nilai dari inflasi
- Tabungan jangka menengah-panjang (5+ tahun)
- Diversifikasi portofolio (emas sering bergerak berlawanan dengan saham)
- Mereka yang menginginkan investasi halal yang diakui universal

Status halal: Emas dianggap halal oleh ulama Islam karena merupakan aset nyata dan berwujud. DSN-MUI tidak keberatan dengan emas sebagai investasi.

Di mana mengaksesnya:

- Pegadaian Digital (paling terpercaya, milik pemerintah)
- Pluang (aplikasi multi-aset, termasuk emas)
- Bareksa (marketplace investasi)
- Tokopedia Emas (dalam aplikasi Tokopedia)
- Fisik: gerai Pegadaian, butik Antam, toko emas terpercaya

3. Reksadana Pasar Uang (Money Market Mutual Fund)

Apa itu: Reksadana yang berinvestasi di instrumen jangka pendek dan risiko rendah seperti deposito bank, obligasi pemerintah jangka pendek, dan instrumen pasar uang. Anggap saja sebagai "tabungan super" yang dikelola profesional.

Cara kerjanya:

- Kamu membeli "unit" reksadana lewat aplikasi
- Manajer investasi profesional mengelola uangmu di instrumen risiko rendah
- Uangmu tumbuh secara bertahap (hampir tidak pernah turun)
- Kamu bisa mencairkan (jual) dalam 1-3 hari kerja

Data 2025:

- Return rata-rata: 4,73% per tahun
- Tidak ada pajak atas keuntungan (saat ini — keuntungan reksadana bebas pajak)
- Minimum investasi: Rp 10.000 di kebanyakan platform

Risiko:

- Risiko sangat rendah (mirip deposito tapi tanpa penguncian)
- Tidak dijamin pemerintah seperti deposito (tapi kerugian sangat jarang terjadi)
- Return mungkin tidak mengalahkan inflasi tinggi

Cocok untuk siapa:

- Dana darurat "level 2" (setelah kamu punya 1 bulan di tabungan biasa)
- Parkir uang jangka pendek (< 3 tahun)
- Pemula absolut yang mau mulai dengan risiko minimal
- Siapa saja yang mau return lebih baik dari tabungan biasa dengan akses mudah

Status halal: Reksadana pasar uang syariah tersedia — hanya berinvestasi di instrumen yang sesuai syariah. Filter "Syariah" di Bibit atau Bareksa.

Di mana mengaksesnya: Bibit, Bareksa, IPOT (Indo Premier Online Technology), aplikasi bank

4. Reksadana Pendapatan Tetap (Fixed Income Mutual Fund)

Apa itu: Reksadana yang terutama berinvestasi di obligasi pemerintah dan korporasi. Return lebih tinggi dari pasar uang, dengan sedikit lebih banyak risiko.

Cara kerjanya:

- Manajer investasi mengelola uangmu terutama di obligasi
- Obligasi membayar bunga rutin (kupon), yang menaikkan nilai reksadana
- Harga bisa berfluktuasi (tidak seperti pasar uang, yang ini BISA turun sementara)
- Pencairan: biasanya 3-7 hari kerja

Data 2025:

- Return rata-rata: 7,17% per tahun
- Minimum: Rp 10.000 di kebanyakan platform
- Tidak ada pajak atas keuntungan reksadana (saat ini)

Risiko:

- Risiko rendah-menengah
- Harga obligasi bisa turun saat suku bunga naik (hubungan terbalik)
- Risiko kredit jika reksadana memegang obligasi korporasi berkualitas rendah
- Kurang likuid dibanding pasar uang

Cocok untuk siapa:

- Investor moderate
- Tujuan jangka menengah (3-7 tahun)
- Tabungan pendidikan anak yang masih SD (butuh uang dalam 5-10 tahun)
- Mereka yang mau lebih dari deposito tapi belum siap ke saham

Status halal: Reksadana pendapatan tetap syariah tersedia — berinvestasi di sukuk (obligasi syariah) dan instrumen utang sesuai syariah lainnya.

Di mana mengaksesnya: Bibit, Bareksa, IPOT, aplikasi bank

5. Reksadana Campuran (Balanced/Mixed Mutual Fund)

Apa itu: Reksadana yang menggabungkan saham dan obligasi. "Jalan tengah" — potensi pertumbuhan lebih tinggi dari pendapatan tetap, volatilitas lebih rendah dari saham murni.

Cara kerjanya:

- Manajer investasi mengalokasikan antara saham (30-70%) dan obligasi (30-70%)
- Manajer bisa menggeser alokasi berdasarkan kondisi pasar
- Harga berfluktuasi lebih dari pendapatan tetap tapi kurang dari reksadana saham

Data 2025:

- Return rata-rata: 14,92% per tahun
- Catatan: 2025 adalah tahun yang kuat untuk pasar Indonesia (IHSG +22,13%)
- Rata-rata historis: sekitar 8-14% per tahun
- Minimum: Rp 10.000

Risiko:

- Risiko menengah
- Bisa turun 10-15% di tahun buruk
- Kurang terprediksi dibanding pendapatan tetap
- Butuh horizon minimal 5 tahun untuk return positif yang handal

Cocok untuk siapa:

- Investor moderate yang mau pertumbuhan nyata
- Tabungan pendidikan dengan horizon 7-15 tahun
- Keluarga muda yang membangun kekayaan jangka panjang
- Kelompok "aku mau investasi tapi saham bikin takut"

Status halal: Reksadana campuran syariah tersedia.

Di mana mengaksesnya: Bibit, Bareksa, IPOT, aplikasi bank

6. Reksadana Saham (Equity Mutual Fund)

Apa itu: Reksadana yang berinvestasi terutama (80%+) di saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Potensi return tertinggi di antara jenis reksadana — tapi juga risiko tertinggi.

Cara kerjanya:

- Manajer investasi memilih saham dan mengelola portofolio
- Nilai uangmu naik dan turun mengikuti pasar saham
- Tren jangka panjang: secara historis naik, tapi dengan volatilitas signifikan

Data 2025:

- Return rata-rata: 20,84% per tahun (tahun luar biasa — IHSG naik 22,13%)
- Rata-rata historis: sekitar 10-15% per tahun
- Di tahun BURUK: bisa turun 20-40% (krisis keuangan 2008, COVID 2020)
- Minimum: Rp 10.000

Risiko:

- Risiko tinggi dalam jangka pendek
- Bisa rugi 20%+ dalam satu tahun
- Risiko emosional: panik jual saat pasar turun (kesalahan paling umum dan paling mahal)
- HANYA cocok untuk uang yang nggak akan kamu butuhkan selama 7+ tahun

Cocok untuk siapa:

- Investor growth dengan horizon waktu panjang (10+ tahun)
- Investor muda (20an-awal 30an) menabung untuk pensiun
- Tabungan pendidikan untuk bayi/balita (15+ tahun sampai kuliah)
- Siapa saja yang benar-benar bisa berkomitmen TIDAK menjual saat pasar turun

Status halal: Reksadana saham syariah tersedia — hanya berinvestasi di saham yang ada di Jakarta Islamic Index (JII) atau Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

Di mana mengaksesnya: Bibit, Bareksa, IPOT, Stockbit

7. SBN (Surat Berharga Negara) / Sukuk Ritel

Apa itu: Obligasi yang diterbitkan pemerintah yang bisa kamu beli langsung. Pemerintah meminjam uang darimu dan membayarmu bunga rutin (kupon). Dianggap investasi paling aman setelah deposito karena dijamin oleh pemerintah Indonesia.

Cara kerjanya:

- Pemerintah menawarkan SBN secara berkala (beberapa seri per tahun)
- Kamu beli saat masa penawaran melalui mitra distribusi (bank, aplikasi)
- Kamu menerima pembayaran kupon (bulanan atau per semester)
- Saat jatuh tempo (biasanya 2-3 tahun), pokok investasimu dikembalikan penuh
- Beberapa seri bisa diperdagangkan di pasar sekunder; beberapa tidak

Data 2025/2026 — Seri SBN Terbaru:

Seri	Jenis	Suku Bunga Kupon	Tenor	Minimum Investasi
ORI028	Konvensional	~6,4%	3 tahun	Rp 1.000.000
SR022	Sukuk (Syariah)	~6,55%	3 tahun	Rp 1.000.000
Seri ST	Sukuk Tabungan	~5,35-6,4%	2 tahun	Rp 1.000.000

- Pembayaran kupon: bulanan (untuk seri ritel)
- Pajak: 10% pajak atas pembayaran kupon
- Return setelah pajak: sekitar 4,8-5,9% (masih kompetitif)
- Dijamin pemerintah: risiko gagal bayar nol (kecuali pemerintah Indonesia gagal bayar, yang sangat tidak mungkin)

Risiko:

- Risiko sangat rendah (dijamin pemerintah)
- Jika kamu jual sebelum jatuh tempo di pasar sekunder, harga mungkin di bawah par
- Suku bunga kupon tetap — jika inflasi naik signifikan, return riil menurun

- Likuiditas terbatas untuk seri yang tidak bisa diperdagangkan (kamu harus tahan sampai jatuh tempo)

Cocok untuk siapa:

- Investor konservatif yang mau penghasilan rutin
- Pensiunan atau mendekati pensiun yang butuh arus kas terprediksi
- Siapa saja yang mau keamanan dijamin pemerintah
- Titik masuk yang bagus untuk pemula — sangat aman, mudah dipahami
- Investasi halal yang ideal (seri Sukuk)

Status halal: Seri Sukuk (SR, ST) tersertifikasi syariah oleh DSN-MUI. Seri ORI konvensional melibatkan bunga dan tidak dianggap syariah.

Di mana mengaksesnya:

- Bibit, Bareksa (paling populer untuk investor ritel)
- Bank: BCA, Mandiri, BRI, BNI, BSI, dan lainnya
- Hanya tersedia saat masa penawaran (biasanya 2-4 minggu per seri, beberapa kali per tahun)

8. Saham Individual (Individual Stocks)

Apa itu: Membeli saham perusahaan individual yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Kamu menjadi pemilik sebagian dari perusahaan tersebut.

Cara kerjanya:

- Buka rekening efek di sekuritas berlisensi
- Beli dan jual saham selama jam pasar
- Untung dari: kenaikan harga (jual lebih tinggi dari harga beli) dan dividen (pembagian keuntungan perusahaan)

Data 2025:

- IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan): +22,13% di tahun 2025

- Namun: saham individual bisa sangat bervariasi. Ada yang naik 100%+, ada yang turun 50%+
- Per Desember 2025: 20,3 juta akun investor ritel di KSEI (naik dari single digit beberapa tahun lalu)

Risiko:

- Risiko TINGGI untuk saham individual
- Risiko spesifik perusahaan: perusahaan yang kamu investasikan bisa berkinerja buruk, terkena skandal, atau bangkrut
- Butuh pengetahuan, waktu, dan kedisiplinan emosional yang signifikan
- Kebanyakan trader saham ritel RUGI (studi secara konsisten menunjukkan ini)
- Trading emosional (rasa takut dan serakah) adalah musuh utama

Cocok untuk siapa:

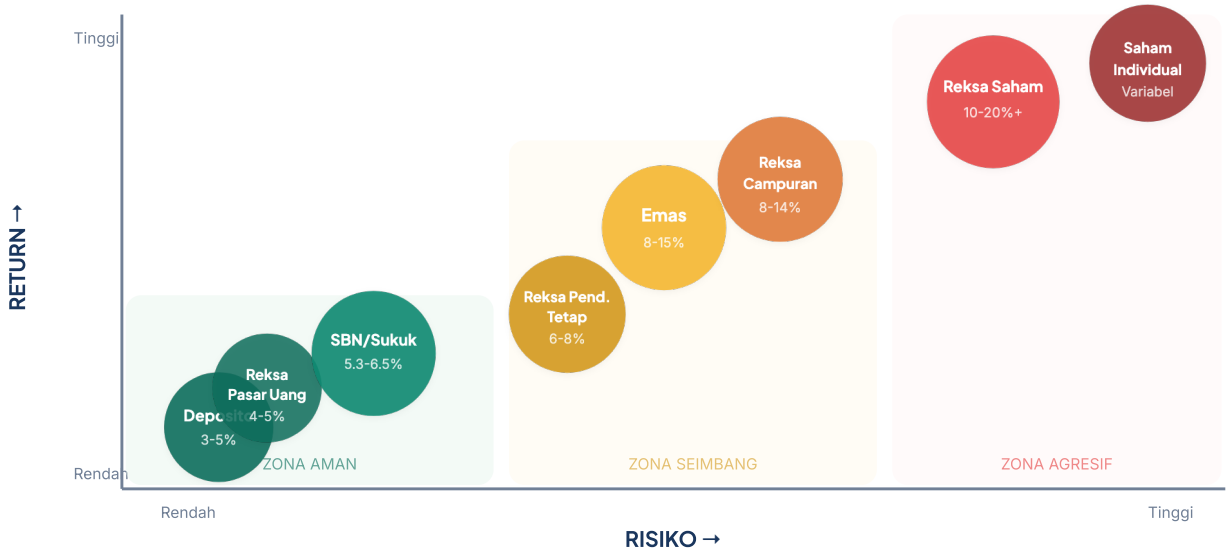
- Investor berpengalaman yang punya waktu untuk riset perusahaan
- Mereka yang sudah punya fondasi reksadana solid dan mau menambah eksposur saham individual
- **TIDAK direkomendasikan untuk pemula** — mulai dengan reksadana dulu

> **Saran jujur kami:** Untuk kebanyakan pembaca panduan ini, memilih saham individual itu tidak perlu dan berisiko. Kamu bisa mendapat eksposur ke pasar saham dengan jauh lebih aman lewat reksadana saham, yang memberikan diversifikasi instan ke puluhan saham. Kalau kamu tetap mau coba saham individual, batasi hanya sebagian kecil dari portofoliomu (maksimal 10-15%) dan gunakan hanya uang yang kamu rela kehilangan seluruhnya.

Status halal: Tergantung perusahaannya. Cek Jakarta Islamic Index (JII) atau ISSI untuk saham yang sesuai syariah. Perusahaan yang terlibat dalam alkohol, judi, keuangan berbasis bunga konvensional, produk babi, dll. dikecualikan dari indeks syariah.

Di mana mengaksesnya: Stockbit, Ajaib, IPOT, Mandiri Sekuritas, BCA Sekuritas, dan sekuritas berlisensi OJK lainnya.

PETA RISIKO vs RETURN



Ringkasan: Instrumen dalam Satu Pandangan

Instrumen	Min. Investasi	Perkiraan Return (Tahunan)	Tingkat Risiko	Likuiditas	Cocok Untuk
Deposito	Rp 1.000.000	3,5-5% (bersih ~2,8-4%)	Sangat Rendah	Rendah (terkunci)	Parkir uang jangka pendek
Emas (Digital)	Rp 10.000	8-15% rata-rata historis	Menengah	Tinggi	Lindung nilai inflasi, 5+ tahun
Reksadana Pasar Uang	Rp 10.000	4-5%	Sangat Rendah	Tinggi (1-3 hari)	Dana darurat level 2
Reksadana Pend. Tetap	Rp 10.000	6-8%	Rendah-Menengah	Menengah (3-7 hari)	Tujuan 3-7 tahun
Reksadana Campuran	Rp 10.000	8-14%	Menengah	Menengah (3-7 hari)	Tujuan 5-15 tahun
Reksadana Saham	Rp 10.000	10-20%+ potensial	Tinggi	Menengah (3-7 hari)	Tujuan 7+ tahun
SBN/Sukuk Ritel	Rp 1.000.000	5,35-6,55% kupon	Sangat Rendah	Rendah-Menengah	Penghasilan rutin, keamanan
Saham Individual	~Rp 100.000 (1 lot)	Bervariasi	Sangat Tinggi	Tinggi	Khusus investor berpengalaman

Bab 4: Investasi Halal & Syariah



Kenapa Bab Ini Penting

Indonesia memiliki populasi Muslim terbesar di dunia. Bagi banyak keluarga Indonesia, investasi yang menguntungkan saja tidak cukup — investasi juga harus **halal** (diperbolehkan dalam hukum Islam). Ini bukan kekhawatiran minoritas; ini kebutuhan mainstream.

Kabar baiknya: Indonesia memiliki salah satu ekosistem keuangan syariah paling maju di dunia.

Cara Kerja Sertifikasi Syariah

Dewan Syariah Nasional — Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) adalah lembaga yang mensertifikasi produk keuangan sebagai sesuai syariah di Indonesia. Mereka mengevaluasi apakah suatu produk:

1. **Menghindari riba (bunga/rente)** — Return harus dari bagi hasil (mudharabah), jual beli (murabahah), atau sewa (ijarah), bukan dari bunga konvensional

2. **Menghindari gharar (ketidakpastian berlebihan)** — Ketentuan harus jelas, bukan spekulatif atau mirip judi
3. **Menghindari aktivitas haram** — Bisnis yang mendasarinya tidak boleh melibatkan alkohol, judi, tembakau, babi, perbankan konvensional, senjata, atau sektor terlarang lainnya
4. **Memiliki akad (kontrak) yang benar** — Struktur kontrak mengikuti prinsip-prinsip Islam

Saat kamu melihat produk berlabel "Syariah" di platform seperti Bibit atau Bareksa, artinya DSN-MUI telah mereview dan menyetujuinya.

Apa yang Membuat Investasi Halal vs. Haram

Aspek	Halal	Haram
Mekanisme return	Bagi hasil, sewa, jual beli	Bunga tetap (riba)
Aset yang mendasari	Aktivitas ekonomi riil	Spekulasi, judi
Sektor bisnis	Barang/jasa yang diperbolehkan	Alkohol, judi, babi, keuangan konvensional
Ketentuan kontrak	Jelas, transparan	Ambigu, menipu
Pembagian risiko	Kedua pihak berbagi risiko	Satu pihak menanggung semua risiko

Versi Syariah dari Setiap Instrumen

Hampir semua instrumen yang dibahas di Bab 3 punya padanan syariah:

Deposito Syariah

- Menggunakan **mudharabah** (bagi hasil) sebagai pengganti bunga tetap
- Return bersifat "indikatif" (berdasarkan laba aktual bank) bukan suku bunga yang dijamin

- Tersedia di: BSI (Bank Syariah Indonesia), Muamalat, dan divisi syariah bank konvensional
- Return: biasanya mirip deposito konvensional (3-5%)

Reksadana Syariah (Semua Jenis)

- Hanya berinvestasi di instrumen sesuai syariah
- Portofolio reksadana disaring oleh DSN-MUI
- Jenis yang tersedia: Pasar Uang Syariah, Pendapatan Tetap Syariah, Campuran Syariah, Saham Syariah
- Kinerja: secara historis mirip dengan padanan konvensionalnya (kadang sedikit lebih baik, kadang sedikit lebih rendah)
- Di Bibit: ketuk filter "Syariah" untuk melihat hanya reksadana yang sesuai

Emas

- Secara alami halal — emas adalah aset nyata dan berwujud
- Tidak perlu sertifikasi (bukan produk keuangan yang melibatkan bunga)
- Salah satu investasi paling populer di kalangan Muslim yang taat di seluruh dunia
- Signifikan secara historis dalam keuangan Islam (dinar emas)

Sukuk (Obligasi Syariah)

- Obligasi syariah yang diterbitkan pemerintah
- Menggunakan struktur **ijarah** (sewa) atau **wakalah** (keagenan) sebagai pengganti bunga
- Return disebut "imbalan" bukan "bunga"
- Tersertifikasi syariah oleh DSN-MUI
- Seri: SR (Sukuk Ritel), ST (Sukuk Tabungan)
- **Titik masuk halal ideal untuk investor konservatif** — dijamin pemerintah, tersertifikasi syariah, penghasilan rutin

Saham Syariah

- Saham yang terdaftar di **ISSI (Indeks Saham Syariah Indonesia)** atau **JII (Jakarta Islamic Index)**
- Perusahaan disaring berdasarkan:
  - Aktivitas bisnis (tidak ada sektor haram)
  - Rasio utang (total utang berbasis bunga < 45% dari total aset)
  - Pendapatan dari aktivitas non-halal (< 10% dari total pendapatan)
- OJK menerbitkan daftar saham syariah terbaru setiap 6 bulan

Di Mana Menemukan Investasi Syariah

Platform	Fitur Syariah
Bibit	Filter toggle "Syariah", robo-advisor syariah, rekomendasi portofolio syariah
Bareksa	Bagian reksadana syariah, pembelian Sukuk
BSI (Bank Syariah Indonesia)	Perbankan syariah lengkap, deposito syariah, distribusi sukuk
Stockbit	Screener saham syariah, filter ISSI/JII
OJK/DSN-MUI	Daftar lengkap produk syariah tersertifikasi di dfrm.ojk.go.id

Sukuk Tabungan: Titik Masuk Halal Ideal

Kalau kamu investor konservatif yang menginginkan investasi halal, **Sukuk Tabungan (seri ST)** bisa dibilang titik awal terbaik:

- Dijamin pemerintah (sovereign credit)
- Tersertifikasi syariah oleh DSN-MUI
- Pembayaran imbalan bulanan (penghasilan rutin)

- Minimum Rp 1.000.000
- Tenor 2 tahun (tidak terlalu lama)
- Return: sekitar 5,35-6,4% (seri terbaru)
- Tersedia melalui Bibit, Bareksa, dan bank yang berpartisipasi saat masa penawaran

Satu-satunya kekurangan: tidak bisa diperdagangkan (kamu harus tahan sampai jatuh tempo). Tapi bagi banyak investor, ini justru keuntungan — mencegah penjualan impulsif.

07

Bab 5: Panduan Perbandingan Platform

Memilih Platform yang Tepat

Dengan begitu banyak aplikasi investasi yang tersedia di Indonesia, memilih bisa bikin bingung. Berikut perbandingan detail kami dari lima platform paling populer untuk investor ritel pemula hingga menengah. Semua platform yang tercantum di bawah ini **berlisensi dan diawasi oleh OJK.**

1. Bibit

Gambaran umum: Bibit adalah platform robo-advisor — merekomendasikan alokasi portofolio berdasarkan profil risikomu. Secara luas dianggap sebagai aplikasi investasi paling ramah pemula di Indonesia.

Fitur Utama:

- Robo-advisor dengan rekomendasi portofolio otomatis
- Antarmuka yang sangat simpel dan bersih
- Mode syariah (satu ketukan untuk mengalihkan seluruh portofolio ke syariah)
- Pembelian SBN saat masa penawaran
- Investasi emas
- Auto-invest (investasi bulanan otomatis)
- Konten edukasi bawaan dalam aplikasi

Biaya:

- Tidak ada biaya berlangganan
- Reksadana: tanpa biaya transaksi (biaya pengelolaan sudah termasuk dalam NAB)
- Emas: selisih antara harga beli dan jual
- SBN: tanpa biaya

Minimum: Rp 10.000 untuk reksadana

Cocok Untuk: Pemula absolut, mereka yang menginginkan pendekatan "atur dan lupakan", investor syariah

Kekuatan: Proses pendaftaran paling simpel, robo-advisor menghilangkan kebingungan, integrasi syariah yang sangat baik

Kelemahan: Trading saham terbatas (baru ditambahkan tapi bukan keunggulannya), alat canggih terbatas untuk investor berpengalaman

2. Bareksa

Gambaran umum: Bareksa adalah marketplace reksadana online berlisensi pertama di Indonesia. Sangat kuat dalam distribusi SBN (obligasi pemerintah) dan memiliki pilihan reksadana yang luas.

Fitur Utama:

- Pilihan reksadana terbesar di Indonesia
- Mitra distribusi SBN utama (sering menjadi distributor teratas)
- Alat perbandingan reksadana
- Alat kalkulator keuangan
- Artikel dan riset edukasi
- Integrasi dengan Tokopedia untuk akses mudah

Biaya:

- Tidak ada biaya berlangganan
- Reksadana: tanpa biaya transaksi

- SBN: tanpa biaya

Minimum: Rp 10.000 untuk reksadana, Rp 1.000.000 untuk SBN

Cocok Untuk: Investor SBN, mereka yang mau pilihan reksadana terluas, investor yang suka riset

Kekuatan: Akses SBN terbaik, pilihan reksadana terluas, konten edukasi kuat

Kelemahan: Antarmuka aplikasi kurang halus dibanding Bibit, tanpa robo-advisor, tanpa trading saham

3. Stockbit

Gambaran umum: Stockbit menggabungkan trading saham dengan fitur komunitas sosial. Anggap saja sebagai kombinasi broker saham dan jejaring sosial keuangan.

Fitur Utama:

- Trading saham (saham IDX)
- Fitur sosial: ikuti investor lain, lihat analisis mereka, ikut diskusi
- Mode "Virtual Trading" (latihan dengan uang palsu sebelum pakai uang asli)
- Screener dan alat analisis saham
- Marketplace reksadana
- Konten edukasi saham

Biaya:

- Trading saham: 0,15% (beli) + 0,25% (jual) — tarif kompetitif
- Reksadana: tanpa biaya transaksi

Minimum: Rp 10.000 untuk reksadana, ~Rp 100.000+ untuk saham (tergantung harga saham, minimum 1 lot = 100 lembar)

Cocok Untuk: Mereka yang tertarik trading saham, belajar berbasis komunitas, investor menengah

Kekuatan: Fitur komunitas terbaik, alat analisis saham sangat baik, virtual trading untuk latihan

Kelemahan: Trading saham bisa bikin ketagihan (menyebabkan overtrading dan kerugian), kurang cocok untuk pemula murni, komunitas bisa berisik dengan "tips" dari yang tidak berkompeten

4. Ajaib

Gambaran umum: Ajaib menawarkan trading saham dan reksadana dalam antarmuka yang simpel dan modern. Memposisikan diri sebagai aplikasi investasi "ramah milenial".

Fitur Utama:

- Trading saham
- Marketplace reksadana
- Antarmuka simpel dan modern
- Konten edukasi
- Akses saham AS (melalui Ajaib Sekuritas)
- Promosi reguler untuk pengguna baru

Biaya:

- Trading saham: 0,15% (beli) + 0,25% (jual)
- Reksadana: tanpa biaya transaksi

Minimum: Rp 10.000 untuk reksadana, minimum saham tergantung harga saham

Cocok Untuk: Investor muda yang mau saham dan reksadana dalam satu aplikasi, mereka yang tertarik saham AS

Kekuatan: Antarmuka bersih, akses saham AS, marketing agresif dengan promosi bagus untuk pengguna

Kelemahan: Pilihan reksadana lebih sedikit dari Bareksa, kurang berkembang dibanding Stockbit untuk analisis saham, beberapa pengguna melaporkan layanan pelanggan yang lambat

5. Pluang

Gambaran umum: Pluang adalah platform multi-aset yang menawarkan emas, reksadana, saham AS, crypto (terbatas), dan lainnya dalam satu aplikasi.

Fitur Utama:

- Tabungan emas (beli/jual emas digital dengan mudah)
- Marketplace reksadana
- Akses saham dan ETF AS (saham pecahan)
- Crypto (pilihan terbatas)
- Tampilan portofolio multi-aset
- Fitur auto-invest

Biaya:

- Emas: selisih antara harga beli/jual
- Reksadana: tanpa biaya transaksi
- Saham AS: komisi bervariasi
- Crypto: berbasis selisih harga

Minimum: Rp 10.000 untuk emas, Rp 10.000 untuk reksadana

Cocok Untuk: Mereka yang mau akses aset beragam (emas + reksadana + saham AS) di satu tempat, investor yang fokus emas

Kekuatan: Cakupan multi-aset terbaik, pengalaman beli emas yang sangat baik, akses pasar AS

Kelemahan: Serba bisa tapi bukan master di satu bidang, komunitas lebih kecil dari Stockbit, penawaran crypto terbatas

Tabel Perbandingan Platform

Fitur	Bibit	Bareksa	Stockbit	Ajaib	Pluang
Reksadana	Ya	Ya (terluas)	Ya	Ya	Ya
Saham (IDX)	Terbatas	Tidak	Ya (terbaik)	Ya	Tidak
Saham AS	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Ya
SBN/Sukuk	Ya	Ya (terbaik)	Tidak	Tidak	Tidak
Emas	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Ya (terbaik)
Filter Syariah	Sangat Baik	Baik	Baik	Dasar	Dasar
Robo-Advisor	Ya (terbaik)	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
Auto-Invest	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
Virtual Trading	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak
Komunitas	Tidak	Tidak	Ya (terbaik)	Tidak	Tidak
Min Investasi	Rp 10K	Rp 10K	Rp 10K	Rp 10K	Rp 10K
Lisensi OJK	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
Cocok Untuk	Pemula	SBN/Pilihan luas	Trader saham	Investor muda	Multi-aset

Saran Kami (Bukan Nasihat)

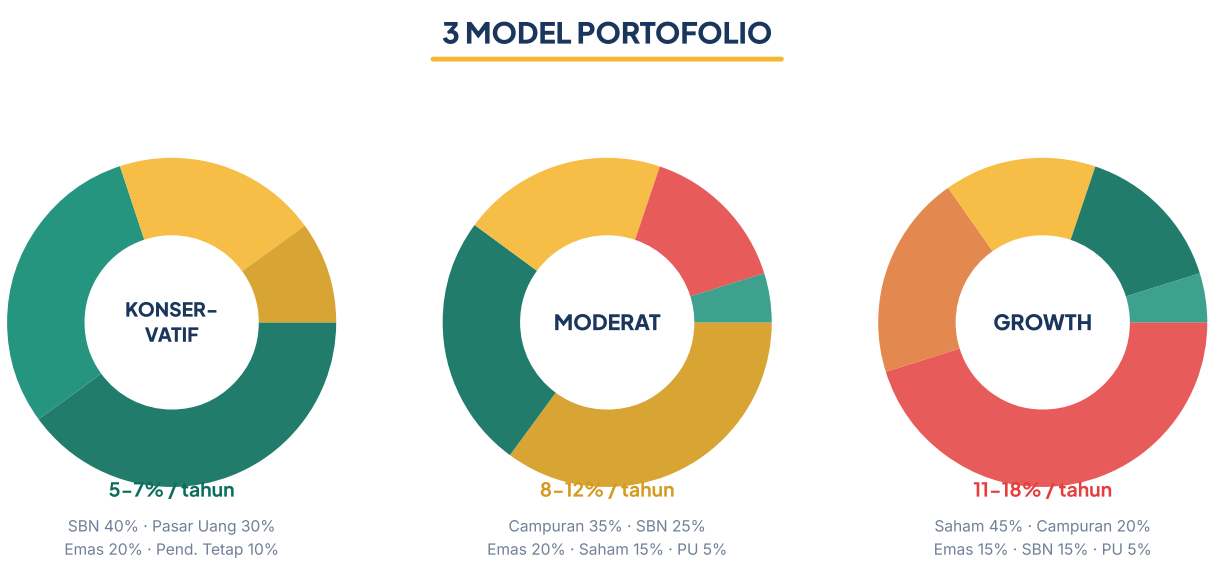
Untuk kebanyakan pembaca panduan ini:

- **Kalau kamu pemula total:** Mulai dengan **Bibit**. Fitur robo-advisor menghilangkan kebingungan. Kamu jawab pertanyaan tentang profil risikomu, dan dia menyarankan portofolio. Simpel.
- **Kalau kamu mau beli SBN/Sukuk:** Gunakan **Bareksa**. Mereka konsisten jadi distributor SBN teratas dan prosesnya lancar.
- **Kalau kamu akhirnya mau coba saham:** Pertimbangkan **Stockbit** untuk fitur virtual trading-nya — latihan tanpa risiko sebelum pakai uang sungguhan.
- **Kalau kamu mau semuanya di satu tempat: Pluang** memberikan diversitas aset paling banyak.

Kamu bisa pakai beberapa platform sekaligus. Banyak investor punya Bibit untuk reksadana DAN Bareksa untuk SBN DAN emas di Pluang. Nggak ada aturan yang bilang kamu cuma boleh pakai satu aplikasi.

Bab 6: Model Portofolio

Tiga Portofolio untuk Tiga Profil



Berdasarkan profil risiko dari Bab 2, berikut tiga model portofolio. Ini adalah **contoh untuk tujuan edukasi** — bukan rekomendasi. Situasi pribadimu mungkin membutuhkan alokasi yang berbeda.

Penting: Ini adalah titik awal. Sesuaikan berdasarkan tujuan, jangka waktu, dan kondisimu yang spesifik.

Portofolio 1: Konservatif (Mengutamakan Keamanan)

Untuk: Skor 10-22 di kuis risiko. Bambang (mendekati deadline pendidikan), Siti (penghasilan tidak stabil), siapa saja yang sebentar lagi butuh uangnya.

Alokasi:

Instrumen	Persentase	Alasan
SBN/Sukuk Ritel	40%	Dijamin pemerintah, penghasilan rutin, terprediksi
Reksadana Pasar Uang	30%	Akses mudah, stabil, cadangan darurat
Emas (Digital)	20%	Lindung nilai inflasi, penyimpan nilai jangka panjang
Reksadana Pendapatan Tetap	10%	Sedikit dorongan return dengan risiko ekstra minimal

**Perkiraan Return: ** 5-7% per tahun

Apa yang Bisa Diharapkan:

- Pertumbuhan sangat stabil dengan fluktuasi minimal
- Pembayaran kupon bulanan dari SBN
- Emas memberikan dorongan sesekali saat pasar bergejolak
- Portofolio ini kemungkinan kecil merugi dalam satu tahun tertentu (tapi bisa sedikit di bawah inflasi di beberapa tahun)

Jadwal Rebalancing: Setiap 12 bulan. Jika alokasi bergeser lebih dari 5% dari target, kembalikan.

Seperti Apa dalam Praktiknya: Kalau kamu investasi Rp 500.000/bulan:

- Rp 200.000 → SBN (beli saat masa penawaran, tumpuk seiring waktu)
- Rp 150.000 → Reksadana Pasar Uang (auto-invest bulanan di Bibit)
- Rp 100.000 → Emas (beli bulanan di Pluang/Pegadaian)

- Rp 50.000 → Reksadana Pendapatan Tetap (auto-invest bulanan)

Portofolio 2: Moderate (Pertumbuhan Seimbang)

Untuk: Skor 23-32. Rina & Dedi (pasangan muda dengan tujuan jangka menengah), Merry (setelah keuangan bisnis terpisah), siapa saja dengan tujuan 5-15 tahun.

Alokasi:

Instrumen	Persentase	Alasan
Reksadana Campuran	35%	Mesin pertumbuhan inti dengan diversifikasi bawaan
SBN/Sukuk Ritel	25%	Jangkar stabilitas, penghasilan rutin
Emas (Digital)	20%	Lindung nilai inflasi, diversifikasi portofolio
Reksadana Saham	15%	Pendorong pertumbuhan jangka panjang
Reksadana Pasar Uang	5%	Penyangga likuiditas

Perkiraan Return: 8-12% per tahun

Apa yang Bisa Diharapkan:

- Pertumbuhan nyata seiring waktu dengan naik-turun moderat
- Di tahun buruk, portofolio mungkin turun 5-10% sementara
- Di tahun bagus (seperti 2025), bisa return 15%+
- Selama 5-10 tahun, efek compounding menjadi signifikan

Jadwal Rebalancing: Setiap 6-12 bulan. Setelah pergerakan pasar besar (naik atau turun 15%+), rebalancing lebih cepat.

Seperti Apa dalam Praktiknya: Kalau kamu investasi Rp 500.000/bulan:

- Rp 175.000 → Reksadana Campuran (auto-invest)
- Rp 125.000 → SBN (beli saat penawaran; parkir di pasar uang di antara penawaran)

- Rp 100.000 → Emas (beli bulanan)
- Rp 75.000 → Reksadana Saham (auto-invest)
- Rp 25.000 → Reksadana Pasar Uang (auto-invest)

Portofolio 3: Growth (Return Jangka Panjang Maksimal)

Untuk: Skor 33-40. Farhan (muda, horizon panjang), siapa saja dengan 10+ tahun sebelum butuh uangnya.

Alokasi:

Instrumen	Persentase	Alasan
Reksadana Saham	45%	Eksposur saham maksimum untuk pertumbuhan jangka panjang
Reksadana Campuran	20%	Pertumbuhan terdiversifikasi dengan sedikit stabilitas
Emas (Digital)	15%	Aset non-korelasi, lindung nilai portofolio
SBN/Sukuk Ritel	15%	Jangkar keamanan bahkan di portofolio agresif
Reksadana Pasar Uang	5%	Penyangga likuiditas

Perkiraan Return: 11-18% per tahun (dengan volatilitas signifikan)

Apa yang Bisa Diharapkan:

- Potensi pertumbuhan tinggi dalam jangka panjang
- Di tahun buruk, portofolio mungkin turun 15-25% — ini NORMAL dan sudah diperkirakan
- Di tahun bagus, bisa return 20%+
- Butuh disiplin emosional untuk TIDAK menjual saat penurunan
- Setelah 10+ tahun, efek compounding sangat kuat

Jadwal Rebalancing: Setiap 6 bulan. Penting untuk rebalancing — keuntungan saham bisa menggeser alokasi secara signifikan.

Seperti Apa dalam Praktiknya: Kalau kamu investasi Rp 500.000/bulan:

- Rp 225.000 → Reksadana Saham (auto-invest)
- Rp 100.000 → Reksadana Campuran (auto-invest)
- Rp 75.000 → Emas (beli bulanan)
- Rp 75.000 → SBN (beli saat penawaran; parkir di pasar uang di antara penawaran)
- Rp 25.000 → Reksadana Pasar Uang (auto-invest)

Catatan Penting tentang Model Portofolio

1. **Ini titik awal, bukan aturan.** Kondisi pribadimu yang harus membimbing keputusanmu.
2. **SBN ketersediaannya terbatas.** Kamu hanya bisa beli saat masa penawaran. Di antara penawaran, parkir uang yang dialokasikan untuk SBN di reksadana pasar uang dan beli SBN di kesempatan berikutnya.
3. **Rebalancing itu penting.** Jika reksadana saham punya tahun yang bagus dan tumbuh jadi 55% dari portofoliomu, jual sebagian dan pindahkan ke posisi yang di bawah bobot untuk kembali ke alokasi target.
4. **Mulai dengan versi yang lebih sederhana.** Kalau mengelola 5 instrumen terasa overwhelming, mulai saja dengan 2-3. Kamu bisa menambah kompleksitas nanti.
5. **Auto-invest adalah sahabat terbaikmu.** Atur auto-invest bulanan di Bibit dan pembelian emas bulanan. Hilangkan kebutuhan kemauan — buat otomatis.

Bab 7: Dasar-Dasar Pajak untuk Investor

Kenapa Pajak Penting untuk Pilihan Instrumenmu

Investasi yang berbeda dikenai pajak yang berbeda di Indonesia. Memahami pajak membantumu membandingkan instrumen dengan basis **setelah pajak** — yang mana inilah yang benar-benar penting untuk dompetmu.

Tarif Pajak per Instrumen

Instrumen	Jenis Pajak	Tarif	Cara Kerjanya
Deposito	Pajak pemotongan atas bunga	20%	Otomatis dipotong bank. Bunga 5% = bersih 4%.
Emas	Tidak ada pajak atas keuntungan (untuk investasi pribadi)	0%	Tidak ada pajak capital gain untuk investor emas individu di Indonesia
Reksadana (semua jenis)	Tidak ada pajak atas keuntungan	0% (saat ini)	Keuntungan reksadana saat ini bebas pajak — keunggulan besar
SBN/Sukuk kupon	Pajak pemotongan atas kupon	10%	Otomatis dipotong. Kupon 6,5% = bersih 5,85%.
Saham penjualan	Pajak transaksi final	0,1% dari nilai jual	Dikenakan setiap transaksi jual, terlepas dari untung/rugi
Saham dividen	Pajak atas dividen	0% (jika diinvestasikan kembali di Indonesia)	Bebas jika diinvestasikan kembali di instrumen keuangan Indonesia dalam periode tertentu. Kalau tidak, 10%.
Obligasi bunga	Pajak pemotongan	10%	Sama seperti SBN — otomatis dipotong

Poin-Poin Penting Soal Pajak

Reksadana Punya Keunggulan Pajak Besar

Saat ini, keuntungan reksadana **tidak dikenai pajak.** Ini membuat reksadana lebih menarik dibanding instrumen dengan return serupa tapi pajak lebih tinggi. Contohnya:

- Deposito di 5% → setelah pajak 20% = 4% bersih
- Reksadana pasar uang di 4,73% → setelah pajak 0% = 4,73% bersih

- Reksadana menang meskipun gross return-nya sedikit lebih rendah

Pembebasan pajak ini adalah salah satu alasan kenapa reksadana sangat populer di kalangan investor ritel Indonesia. Catatan: kebijakan pajak bisa berubah. Cek regulasi terkini saat mengambil keputusan.

Deposito Pajaknya Berat

Dengan pemotongan 20%, bunga deposito jadi kurang menarik:

- Bunga yang tertera 4,85% → Bunga bersih 3,88%
- Dengan inflasi 4,76%, return riil bersihmu **negatif** (-0,88%)
- Ini mengkonfirmasi apa yang kami bilang di Pendahuluan: deposito saja nggak bisa mengembangkan uangmu

SBN Pajaknya Moderat

Pemotongan 10% lebih ringan dari deposito yang 20%:

- SR022 di 6,55% → Bersih 5,895%
- Setelah inflasi: +1,14% return riil — sederhana tapi positif

Emas Efisien dari Segi Pajak

Tidak ada pajak capital gain untuk investasi emas pribadi membuat emas menarik, terutama untuk periode holding panjang di mana keuntungan berbunga tanpa pajak.

Pajak Saham Berbasis Transaksi

Pajak transaksi 0,1% dikenakan pada SETIAP penjualan, terlepas dari apakah kamu untung. Ini artinya trading yang sering menumpuk biaya pajak. Satu lagi alasan untuk tidak day-trading.

Perbandingan Setelah Pajak

Instrumen	Return Kotor	Tarif Pajak	Return Bersih	Return Riil (setelah inflasi 4,76%)
Deposito	4,85%	20%	3,88%	**-0,88%**
Reksadana Pasar Uang	4,73%	0%	4,73%	**-0,03%**
Reksadana Pend. Tetap	7,17%	0%	7,17%	**+2,41%**
SBN/Sukuk (6,5%)	6,50%	10%	5,85%	**+1,09%**
Emas (rata-rata historis)	10%	0%	10%	**+5,24%**
Reksadana Campuran	14,92%	0%	14,92%	**+10,16%**
Reksadana Saham	20,84%	0%	20,84%	**+16,08%**

Catatan: Return reksadana untuk 2025 sangat kuat di luar kebiasaan. Rata-rata historis lebih rendah.

Pesannya jelas: untuk return setelah pajak, reksadana dan emas punya keunggulan struktural dibanding deposito dan obligasi.

10

Bab 8: Perlindungan dari Penipuan

Epidemi Penipuan Investasi di Indonesia

Ini bukan risiko hipotetis. Penipuan investasi adalah salah satu ancaman keuangan paling serius yang dihadapi keluarga Indonesia hari ini.

Angkanya (2024-2025):

- **343.000 pengaduan** terkait aktivitas keuangan ilegal (November 2024 - November 2025)
- **Rp 7,8 triliun** (sekitar USD 465 juta) perkiraan kerugian
- Ribuan skema investasi ilegal ditutup oleh OJK — tapi yang baru terus bermunculan
- Penipuan berbasis AI (kloning suara, video deepfake) meningkat pesat

Tanda Bahaya — Cara Mengenali Penipuan



Tanda Bahaya 1: Janji Return yang Tidak Realistis

"Dijamin 15% per bulan!" "Uangmu berlipat ganda dalam 3 bulan!" "Return 50% per tahun tanpa risiko!"

Cek realita: Investasi legal terbaik di Indonesia return-nya sekitar 20% di 2025 — tahun yang luar biasa bagus. Produk apa pun yang menjanjikan jauh di atas 15-20% per TAHUN patut dicurigai. Apa pun yang menjanjikan return tinggi per BULAN hampir pasti penipuan.

Tanda Bahaya 2: Tidak Terdaftar di OJK

Setiap produk dan platform investasi yang sah di Indonesia harus terdaftar di OJK. Jika seseorang mengajakmu investasi di produk atau platform yang tidak terdaftar — pergi saja.

Cara mengecek:

1. Kunjungi **ojk.go.id** atau gunakan aplikasi mobile OJK
2. Cari nama entitas/produk di database mereka
3. Kalau nggak ada di sana — berarti ilegal atau tidak diregulasi. Bagaimanapun juga, hindari.

Tanda Bahaya 3: Tekanan untuk Bertindak Cepat

"Penawaran ini berakhir hari ini!" "Tinggal 10 slot lagi!" "Kalau nggak investasi sekarang, kamu akan ketinggalan!"

Investasi yang sah tidak pakai taktik penjualan bertekanan tinggi. Penawaran SBN punya tanggal yang jelas. Reksadana bisa dibeli kapan pun di hari kerja. Tidak ada produk yang sah yang akan runtuh kalau kamu butuh seminggu untuk berpikir.

Tanda Bahaya 4: Tidak Jelas tentang Penggunaan Uang

"Kami berinvestasi di portofolio instrumen berimbal tinggi yang terdiversifikasi" — tapi mereka nggak bisa bilang instrumen yang MANA persisnya. Kalau orang yang menjual nggak bisa menjelaskan dengan jelas ke mana uangmu pergi, apa yang menghasilkan return, dan apa risikonya — itu tanda bahaya.

Tanda Bahaya 5: Struktur Berbasis Rekrutmen (MLM/Ponzi)

"Ajak 3 teman dan dapatkan bonus return!" "Semakin banyak orang yang kamu bawa, semakin tinggi tier-mu!"

Kalau "investasi" ini lebih fokus pada merekrut anggota baru daripada aktivitas investasi yang sebenarnya — kemungkinan besar itu skema Ponzi. Return untuk investor awal datang dari uang investor baru, bukan dari keuntungan investasi sebenarnya. Pasti akhirnya runtuh.

Tanda Bahaya 6: Endorsement Selebriti atau Akses "Eksklusif"

"[Orang terkenal] investasi sama kami!" "Ini peluang privat yang hanya tersedia untuk individu terpilih!"

Penipu menggunakan nama selebriti (seringkali tanpa izin, kadang pakai video deepfake) untuk membangun kredibilitas. Mereka menciptakan rasa eksklusivitas untuk melewati skeptisismemu.

Penipuan Berbasis AI — Ancaman Baru

Teknologi membuat penipuan semakin meyakinkan:

- **Kloning suara:** Penipu mengkloning suara seseorang yang kamu percaya (teman, anggota keluarga, atau tokoh keuangan) menggunakan AI. Mereka meneleponmu berpura-pura jadi orang itu, merekomendasikan "peluang investasi bagus."
- **Video deepfake:** Video yang dihasilkan AI yang terlihat seperti orang sungguhan (selebriti, influencer keuangan, bahkan pejabat OJK) mempromosikan skema investasi palsu.
- **Chatbot AI:** Chatbot canggih yang meniru penasihat keuangan yang sah, memberikan "nasihat investasi personal" yang mengarahkanmu ke produk penipuan.

Cara melindungi diri:

- Selalu verifikasi secara independen. Kalau "temanmu" menelepon merekomendasikan investasi, tutup teleponnya dan hubungi mereka langsung.
- Jangan percaya rekomendasi investasi dari video saja — cek registrasi OJK.
- Ekstra skeptis terhadap tawaran investasi yang tidak diminta lewat WhatsApp, Telegram, atau DM media sosial.

Kasus Nyata — Ini Terjadi pada Orang Pintar Juga

Kasus 1: Runtuhnya eFishery (2025)

eFishery, yang dulunya startup akuakultur paling dibanggakan Indonesia, runtuh setelah terungkapnya penipuan masif. Investor — termasuk firma venture capital yang canggih — kehilangan miliaran rupiah. Kalau investor profesional saja bisa tertipu, investor ritel harus lebih berhati-hati lagi.

Kasus 2: Sindikat Manipulasi Saham

Pada 2024-2025, OJK dan BEI mengidentifikasi beberapa sindikat manipulasi saham yang secara buatan menaikkan harga saham berkapitalisasi kecil sebelum menjualnya. Investor ritel yang membeli berdasarkan "tips panas" dari media sosial kehilangan uang signifikan saat harga ambruk.

Kasus 3: Penipuan Binary Options dan Trading Forex

Banyak program "edukasi trading" yang menjanjikan mengajarkan orang Indonesia biasa cara menghasilkan jutaan dari trading forex atau binary options. Kebanyakan peserta kehilangan seluruh investasi mereka. OJK sudah berulang kali memperingatkan bahwa kebanyakan platform ini tidak berlisensi.

Cara Memverifikasi Sebelum Investasi

Proses Verifikasi Langkah demi Langkah:

1. **Dapatkan nama resmi lengkap** perusahaan/produk
2. **Cek database OJK** di ojk.go.id — cari nama perusahaan
3. **Cek peringatan investasi** — OJK menerbitkan daftar "Stop Investasi Bodong" (SWI = Satuan Tugas Waspada Investasi)
4. **Google "[nama perusahaan] penipuan"** — cari laporan penipuan
5. **Tanya di forum terpercaya** — komunitas seperti Stockbit atau forum keuangan terpercaya
6. **Kalau ragu, jangan investasi.** Biaya kehilangan investasi bagus itu NOL. Biaya kena penipuan bisa segalanya.

Aturan Emas

Kalau kedengarannya terlalu bagus untuk jadi kenyataan — memang terlalu bagus untuk jadi kenyataan.

Tidak ada investasi yang sah yang konsisten memberikan return jauh di atas rata-rata pasar. Kalau memang ada, setiap bank, perusahaan asuransi, dan dana pensiun di Indonesia pasti sudah berinvestasi di sana.

Tetap gunakan platform dan produk yang terdaftar OJK. Tetap gunakan instrumen yang dibahas di panduan ini. Memang tidak semenarik "dijamin return 50%" — tapi ini nyata, legal, dan benar-benar bekerja seiring waktu.

Bab 9: Tiga Studi Kasus

Studi kasus ini menggunakan karakter yang sama dari panduan utama kami, *Panduan Keuangan Keluarga Indonesia.* Situasi keuangan mereka konsisten dengan yang sudah ditetapkan di sana. Kita lanjutkan dari Bab 6 panduan utama — mereka sudah menyusun anggaran, melunasi utang konsumtif, dan mulai membangun dana darurat. Sekarang mereka siap untuk langkah berikutnya.

Disclaimer: Ini adalah studi kasus fiktif untuk ilustrasi edukasi. Ini bukan nasihat investasi personal. Situasimu unik — pertimbangkan untuk berkonsultasi dengan perencana keuangan berlisensi.

Case Study: Rina & Dedi — Pasangan Muda, Portofolio Moderate

Situasi Mereka (Ringkasan):

- Rina (28) dan Dedi (30), menikah, Jakarta
- Penghasilan gabungan: Rp 12.000.000/bulan
- Setelah panduan utama: utang konsumtif lunas, dana darurat Rp 6.000.000 (sekitar 1 bulan pengeluaran), Sistem 4 Amplop sudah jalan 3 bulan
- Tujuan: (1) Mulai investasi untuk masa depan (2) Tabungan pendidikan — berencana punya anak pertama (3) Akhirnya menabung untuk DP rumah

Profil Risiko Mereka: Rina dan Dedi mendapat skor 27 di kuis — **Moderate.** Mereka muda (punya lebih banyak waktu), penghasilan ganda (stabil), tapi dana darurat masih kecil dan belum punya pengalaman investasi. Mereka jatuh tepat di zona seimbang.

Rencana Investasi Mereka:

Fase 1: Bulan 1-6 — Bangun Fondasi

- Anggaran investasi: Rp 300.000/bulan dari Amplop MAJU (mereka sepakat mulai kecil)
- 100% di Reksadana Pasar Uang di Bibit (awal termudah, bangun kebiasaan)
- Bersamaan: bangun dana darurat ke 3 bulan (Rp 18.000.000)

Fase 2: Bulan 7-12 — Mulai Diversifikasi

- Naikkan ke Rp 500.000/bulan
- Rp 200.000 → Reksadana Campuran Syariah (mereka mau opsi halal)
- Rp 150.000 → Emas di Pluang (lindung nilai inflasi untuk tabungan pendidikan masa depan)
- Rp 150.000 → Reksadana Pasar Uang (terus bangun likuiditas)

Fase 3: Tahun 2+ — Portofolio Moderate Penuh

- Target: Rp 700.000/bulan (meningkat seiring penghasilan bertambah)
- Ikuti Model Portofolio Moderate (Bab 6)
- Begitu bayi lahir, buka tabungan pendidikan khusus: reksadana campuran untuk pendidikan jangka panjang

Kenapa Ini Cocok untuk Mereka:

- Mereka mulai cukup kecil sehingga nggak mengganggu anggaran
- Reksadana pasar uang memberi rasa percaya diri (hampir nol risiko rugi)
- Perpindahan bertahap ke instrumen return lebih tinggi seiring bertambahnya pengalaman
- Opsi syariah sesuai dengan nilai mereka
- Auto-invest di Bibit menghilangkan keputusan setiap bulan

Proyeksi Hasil (10 tahun, asumsi return rata-rata): Dengan Rp 500.000/bulan di portofolio moderate (rata-rata return 9%):

- Setelah 10 tahun: sekitar **Rp 96.000.000**
- Setoran mereka sendiri: Rp 60.000.000 → pertumbuhan Rp 36.000.000 dari return

- Ini bisa jadi kontribusi signifikan untuk DP rumah atau pendidikan

Case Study: Farhan — Fresh Grad, Portofolio Growth

Situasinya (Ringkasan):

- Farhan (23), lajang, Bandung
- Penghasilan: Rp 4.800.000/bulan (staf marketing kontrak)
- Setelah panduan utama: utang BNPL lunas (tadinya Rp 1.500.000), dana darurat Rp 2.500.000 (sekitar 1 bulan), sistem anggaran jalan
- Tujuan: (1) Membangun kekayaan jangka panjang (2) Akhirnya: mobil, apartemen, menikah

Profil Risikonya: Farhan mendapat skor 34 di kuis — **Growth.** Dia masih muda (23!), lajang, punya 30+ tahun sampai pensiun, pengeluaran minimal. Kekurangannya: penghasilan rendah dan dana darurat kecil. Tapi waktu sangat berpihak padanya.

Rencana Investasinya:

Fase 1: Bulan 1-3 — Langkah Pertama

- Anggaran investasi: Rp 100.000/bulan (itu yang bisa dia sisihkan)
- 100% di Reksadana Saham di Bibit (dia mau pertumbuhan maksimal dan punya waktu)
- Terus bangun dana darurat ke Rp 5.000.000

Fase 2: Bulan 4-12 — Naikkan & Diversifikasi

- Dana darurat menuju Rp 5.000.000 (sesuai rencana)
- Naikkan investasi ke Rp 200.000/bulan
- Rp 120.000 → Reksadana Saham
- Rp 50.000 → Emas (di Pluang)
- Rp 30.000 → Reksadana Campuran

Fase 3: Setelah Perpanjangan Kontrak/Kenaikan Gaji

- Saat gaji naik (semoga ke Rp 6.000.000+), naikkan investasi ke Rp 400.000-500.000/bulan
- Beli ST (Sukuk Tabungan) saat penawaran berikutnya untuk diversifikasi (minimum Rp 1.000.000 — tabung dulu)
- Ikuti Model Portofolio Growth

Kenapa Ini Cocok untuknya:

- Rp 100.000/bulan itu terjangkau bahkan dengan penghasilan Rp 4.800.000
- Di usia 23, dia punya 30+ tahun compounding di depan — bahkan jumlah kecil pun tumbuh sangat besar
- Mulai dengan reksadana saham (bukan saham individual) memberikan eksposur ke pasar saham tanpa risiko salah pilih saham
- Auto-invest di Bibit berarti dia nggak perlu ingat atau memutuskan setiap bulan

Proyeksi Hasil (30 tahun, asumsi return rata-rata): Kalau Farhan investasi hanya Rp 200.000/bulan di reksadana saham selama 30 tahun (rata-rata return 12%):

- Setelah 30 tahun: sekitar **Rp 700.000.000+**
- Setoran sendiri: Rp 72.000.000 → pertumbuhan Rp 628.000.000+ dari compound return
- Keajaiban waktu + konsistensi

Bahkan kalau dia nggak pernah menambah jumlahnya (meskipun kemungkinan besar dia akan menambah seiring penghasilan bertambah), mulai di usia 23 menempatkannya di posisi yang sangat kuat untuk pensiun.

Case Study: Bambang — PNS, Portofolio Konservatif

Situasinya (Ringkasan):

- Bambang (45), menikah dengan 2 anak (SMP dan SD), PNS di Semarang
- Gaji bersih: Rp 5.800.000/bulan
- Setelah panduan utama: sudah berhenti dari siklus kasbon, dana darurat Rp 3.500.000 (kecil tapi terus bertambah), sistem anggaran jalan

- Tujuan: (1) Dana pendidikan — anak laki-laki masuk SMA 1 tahun lagi, kuliah 5 tahun lagi (2) Pendidikan anak perempuan (kuliah 8 tahun lagi) (3) Suplemen pensiun (pensiun PNS nggak akan cukup)

Profil Risikonya: Bambang mendapat skor 18 di kuis — **Konservatif.** Dia 45 tahun, penghasilan tunggal, anggaran ketat, deadline pendidikan sudah di depan mata. Dia TIDAK BISA berisiko kehilangan uang di investasi yang berisiko. Keamanan adalah yang utama.

Rencana Investasinya:

Prioritas 1: Pendidikan Anak Laki-Laki (horizon 5 tahun)

- Rp 200.000/bulan khusus untuk dana pendidikan
- 60% → SBN/Sukuk Ritel (beli saat penawaran berikutnya, tahan sampai jatuh tempo)
- 40% → Reksadana Pendapatan Tetap (pertumbuhan stabil, risiko rendah)
- Target: Rp 15.000.000 dalam 5 tahun (suplemen biaya kuliah)
- Juga: riset beasiswa secara agresif, targetkan jalur negeri

Prioritas 2: Pendidikan Anak Perempuan (horizon 8 tahun)

- Rp 100.000/bulan
- 50% → Emas (horizon lebih panjang memungkinkan ini)
- 50% → Reksadana Campuran (8 tahun = cukup waktu untuk risiko moderat)
- Target: Rp 15.000.000-20.000.000 dalam 8 tahun

Prioritas 3: Suplemen Pensiun

- Rp 100.000/bulan (sisanya setelah pendidikan)
- 50% → Emas (penyimpan nilai jangka panjang, lindung nilai inflasi)
- 50% → SBN/Sukuk (keamanan, penghasilan rutin)
- Ini memang sederhana — tapi dengan pensiun PNS sebagai dasar, suplemen apa pun membantu

Kenapa Ini Cocok untuknya:

- Instrumen konservatif sesuai dengan jangka waktu dan kapasitas risikonya
- SBN dijamin pemerintah — tidak ada risiko kehilangan pokok

- Memisahkan dana pendidikan untuk setiap anak memberikan kejelasan
- Emas memberikan perlindungan inflasi untuk tujuan horizon lebih panjang
- Bahkan total investasi Rp 400.000/bulan punya arti untuk masa depan keluarganya

Kenyataan Pahit untuk Bambang: Rp 400.000/bulan tidak akan menciptakan kekayaan. Ini adalah suplemen. Strategi sesungguhnya Bambang harus menggabungkan:

- Return investasi (sederhana tapi konsisten)
- Usaha mendapatkan beasiswa untuk anak-anak
- Alokasi THR ke tabungan pendidikan
- Potensi penghasilan sampingan (les privat, kerja freelance admin)
- Setiap kenaikan gaji PNS diarahkan ke peningkatan investasi

Kekuatan Bambang bukan jumlahnya — tapi **kedisiplinannya.** Investasi konservatif yang konsisten selama 10-13 tahun (sampai pensiun) AKAN membuat perbedaan.

12

Bab 10: Rencana Aksi Investasi 30 Hari

Dari Nol Jadi Investor dalam Satu Bulan

Kamu sudah baca teorinya. Kamu sudah paham instrumennya. Kamu sudah tahu profil risikomu. Sekarang waktunya benar-benar MELAKUKANNYA. Ini rencana hari per hari kamu.

Minggu 1: Fondasi

Hari 1-2: Selesaikan Profil Risikomu

- Ikuti kuis 10 pertanyaan dari Bab 2
- Hitung skormu
- Identifikasi profilmu: Konservatif, Moderate, atau Growth
- Tulis tujuan investasi dan jangka waktumu

Hari 3-4: Pilih Platformmu

- Berdasarkan Bab 5, download 1-2 aplikasi investasi
- Saran kami untuk pemula: Bibit (untuk reksadana) + Bareksa (untuk SBN)
- Selesaikan proses registrasi (siapkan KTP, selfie, rekening bank)
- Registrasi biasanya butuh 1-3 hari kerja untuk verifikasi

Hari 5-7: Buka Akunmu & Eksplorasi

- Begitu terverifikasi, eksplorasi aplikasinya
- Di Bibit: selesaikan kuesioner robo-advisor (pertanyaannya mirip kuis kita)
- Lihat instrumen yang tersedia
- Baca konten edukasi di platform

- **JANGAN beli apa pun dulu** — minggu ini untuk belajar dan merasa nyaman

Minggu 2: Investasi Pertama

Hari 8-9: Atur Auto-Invest

- Di Bibit (atau platform pilihanmu): atur auto-invest bulanan
- Mulai KECIL: bahkan Rp 50.000 atau Rp 100.000/bulan
- Pilih instrumen berdasarkan profil risikomu dan model portofolio di Bab 6
- Pemula: mulai dengan 100% reksadana pasar uang kalau kamu masih ragu. Kamu bisa diversifikasi nanti.

Hari 10-11: Lakukan Pembelian Manual Pertamamu

- Beli investasi pertamamu secara manual (sebagai tambahan dari auto-invest)
- Bahkan cuma Rp 10.000 di reksadana
- Rasakan prosesnya: pilih reksadana → masukkan jumlah → konfirmasi → selesai
- Selamat — kamu sekarang seorang investor!

Hari 12-14: Eksplorasi Instrumen Kedua

- Kalau profilmu memungkinkan, eksplorasi jenis instrumen kedua:
  - Konservatif: lihat emas di Pluang atau Pegadaian Digital
  - Moderate: eksplorasi reksadana campuran
  - Growth: lihat reksadana saham
- Baca deskripsi produk, cek return historis, review risikonya
- Kalau nyaman, lakukan pembelian kecil atau tambahkan ke auto-invest-mu

Minggu 3: Diversifikasi & Lindungi

Hari 15-17: Review Apa yang Sudah Kamu Beli

- Cek portofoliomu di aplikasi
- Pahami NAB (Nilai Aktiva Bersih) dan bagaimana return dihitung
- Catatan: jangan cek terus-terusan! Seminggu sekali atau bahkan sebulan sekali sudah cukup.

Hari 18-19: Atur Pelacak Portofoliomu

- Gunakan Template Perbandingan Investasi (pendamping panduan ini) ATAU
- Gunakan fitur portofolio di aplikasi investasimu
- Catat: apa yang kamu punya, berapa banyak, kapan kamu membelinya

Hari 20-21: Jalankan Cek Penipuan

- Review tanda-tanda bahaya dari Bab 8
- Pastikan setiap platform yang kamu gunakan terdaftar OJK
- Jika ada orang yang baru-baru ini menawarkanmu "peluang investasi" — jalankan melalui proses verifikasi
- Bookmark ojk.go.id untuk pengecekan di masa depan

Minggu 4: Review & Komitmen

Hari 22-25: Review Satu Bulan

- Bagaimana kinerja investasi pertamamu? (Jangan panik kalau sedikit turun — baru beberapa minggu)
- Apakah auto-invest berjalan dengan benar?
- Apakah kamu nyaman dengan jumlahnya? Terlalu besar? Terlalu kecil?
- Sesuaikan auto-invest bulananmu jika perlu

Hari 26-28: Tetapkan Tujuan 6 Bulan

- Di mana kamu ingin portofolio investasimu berada dalam 6 bulan?
- Contoh: "Di bulan ke-6, aku mau punya Rp 1.500.000 yang sudah diinvestasikan di 3 instrumen berbeda"
- Tulis tujuan ini. Taruh di tempat yang terlihat.

Hari 29-30: Bangun Kebiasaan Bulanan

- Tambahkan "Review Investasi" ke rutinitas bulananmu (hari yang sama dengan review anggaranmu)
- Singkat saja: maksimal 15 menit

- Cek: total yang diinvestasikan, nilai total, ada rebalancing yang perlu dilakukan nggak, auto-invest bulan depan sudah terkonfirmasi

Template Check-In Bulanan

Gunakan template ini setiap bulan (butuh 10-15 menit):

```
CHECK-IN INVESTASI BULANAN

Tanggal: _________________

Total yang Diinvestasikan (kumulatif): Rp _________________
Nilai Portofolio Saat Ini: Rp _________________
Pertumbuhan/Kerugian Bulan Ini: Rp _________________ ( ____ %)

Instrumen yang Kumiliki:
1. _________________ | Rp _________________ | _____% dari portofolio
2. _________________ | Rp _________________ | _____% dari portofolio
3. _________________ | Rp _________________ | _____% dari portofolio

Status Auto-Invest: □ Berjalan □ Perlu disesuaikan

Rebalancing Diperlukan? □ Tidak □ Ya → Tindakan: _________________

Rencana Bulan Depan:
- Lanjutkan auto-invest: Rp _________________/bulan
- Perubahan: _________________

Catatan:
_____________________________________________
```

Ingat:

Investasi adalah **maraton, bukan sprint.** Tujuannya bukan jadi kaya dalam 30 hari. Tujuannya membangun kebiasaan yang berbunga selama bertahun-tahun dan puluhan tahun.

Rp 100.000/bulan mungkin terasa nggak berarti hari ini. Dalam 20 tahun, dengan compound return, itu tidak akan terasa kecil lagi.

Mulai. Konsisten. Sabar. Biarkan waktu yang bekerja keras.

13

Lampiran

A. Glosarium Istilah Investasi

Istilah (Bahasa Indonesia)	English	Definisi
Deposito	Time Deposit	Simpanan bank yang dikunci untuk jangka waktu tertentu dengan bunga tetap
Emas Digital	Digital Gold	Emas yang dibeli dan disimpan secara elektronik lewat aplikasi
IHSG	Jakarta Composite Index (JCI)	Indeks pasar saham utama Indonesia
Imbal Hasil	Return/Yield	Keuntungan (atau kerugian) dari suatu investasi
Inflasi	Inflation	Kenaikan umum harga-harga; mengurangi daya beli
Kupon	Coupon	Pembayaran bunga/penghasilan berkala dari obligasi/SBN
LPS	Deposit Insurance Corporation	Lembaga pemerintah yang menjamin simpanan bank hingga Rp 2 miliar
NAV/NAB	Net Asset Value	Nilai per unit reksadana; digunakan untuk menghitung return
OJK	Financial Services Authority	Regulator dan pengawas jasa keuangan Indonesia
Portofolio	Portfolio	Kumpulan investasimu di berbagai instrumen
Rebalancing	Rebalancing	Menyesuaikan portofolio kembali ke persentase alokasi target
Reksadana	Mutual Fund	Investasi yang dikumpulkan bersama dan dikelola oleh manajer investasi profesional

Istilah (Bahasa Indonesia)	English	Definisi
Reksadana Campuran	Balanced/Mixed Fund	Reksadana yang berinvestasi di saham dan obligasi
Reksadana Pasar Uang	Money Market Fund	Reksadana yang berinvestasi di instrumen jangka pendek dan risiko rendah
Reksadana Pendapatan Tetap	Fixed Income Fund	Reksadana yang berinvestasi terutama di obligasi
Reksadana Saham	Equity Fund	Reksadana yang berinvestasi terutama di saham
Risiko	Risk	Kemungkinan kehilangan uang atau mendapat return lebih rendah dari yang diharapkan
Saham	Stock/Share	Kepemilikan sebagian di perusahaan yang terdaftar di bursa
SBN	Government Securities	Obligasi/sukuk yang diterbitkan oleh pemerintah Indonesia
Sukuk	Islamic Bond	Obligasi pemerintah atau korporasi yang sesuai syariah
Sukuk Ritel	Retail Sukuk	Sukuk pemerintah yang tersedia untuk investor ritel
Sukuk Tabungan	Savings Sukuk	Sukuk pemerintah non-tradeable untuk investor ritel
Syariah	Sharia-compliant	Sesuai dengan prinsip-prinsip keuangan Islam
Tenor	Tenor/Term	Durasi/jangka waktu suatu investasi atau obligasi
Volatilitas	Volatility	Seberapa besar nilai investasi berfluktuasi

B. Tautan & Sumber Daya Berguna

Regulasi & Verifikasi

- **OJK (Otoritas Jasa Keuangan):** ojk.go.id — cek apakah suatu investasi terdaftar/legal
- **Satuan Tugas Waspada Investasi:** Cek investasi ilegal yang sudah ditandai
- **LPS (Lembaga Penjamin Simpanan):** lps.go.id — verifikasi penjaminan simpanan

Platform Investasi (Semua Berlisensi OJK)

- **Bibit:** bibit.id — Reksadana, SBN, Emas
- **Bareksa:** bareksa.com — Reksadana, SBN
- **Stockbit:** stockbit.com — Saham, Reksadana
- **Ajaib:** ajaib.co.id — Saham, Reksadana
- **Pluang:** pluang.com — Emas, Reksadana, Saham AS

Sumber Daya Syariah

- **Daftar Produk DSN-MUI:** dfrm.ojk.go.id — Daftar lengkap produk keuangan syariah bersertifikasi DSN-MUI
- **BSI (Bank Syariah Indonesia):** bankbsi.co.id — Perbankan syariah, deposito, sukuk
- **Daftar Saham ISSI/JII:** Diterbitkan oleh OJK/BEI setiap 6 bulan

Edukasi

- **Informasi SBN:** kemenkeu.go.id — Penawaran dan informasi obligasi pemerintah
- **KSEI (Kustodian Sentral Efek Indonesia):** ksei.co.id — Verifikasi kepemilikan investasimu
- **BEI (Bursa Efek Indonesia):** idx.co.id — Data dan informasi pasar saham

C. Tentang Panduan Ini

Panduan ini adalah **Panduan Investasi Pemula**, produk pendamping dari *Panduan Keuangan Keluarga Indonesia.* Panduan ini mengembangkan Bab 6 dari panduan utama dengan analisis lebih dalam, instruksi langkah demi langkah, dan kerangka kerja yang actionable.

Panduan ini ADALAH:

- Konten edukasi tentang opsi investasi di Indonesia
- Kerangka berpikir untuk mengambil keputusan investasi yang terinformasi
- Gambaran umum tentang platform, instrumen, pajak, dan risiko

Panduan ini BUKAN:

- Nasihat investasi personal (konsultasikan dengan perencana keuangan berlisensi)
- Jaminan return (semua investasi memiliki risiko)
- Pengganti perencanaan keuangan profesional

Semua sumber data: OJK, BPS, KSEI, Bank Indonesia, informasi platform yang tersedia publik, dan data keuangan yang dilaporkan publik per awal 2026.

Ingat: Waktu terbaik untuk mulai investasi adalah 10 tahun yang lalu. Waktu terbaik kedua adalah hari ini.

Mulai kecil. Mulai sekarang. Biarkan waktu dan konsistensi yang menyelesaikan sisanya.

© 2026 — Konten edukasi. Bukan nasihat investasi. Semua investasi memiliki risiko. Konsultasikan dengan perencana keuangan berlisensi untuk panduan yang dipersonalisasi.